

**ANALISIS KELAYAKAN DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI USAHATANI SALAK MADU
DI DESA RUMAH SUMBUL KECAMATAN SINEMBAH
TANJUNG MUDA HULU KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**MUHAMMAD NUR HIDAYAT
1604300157
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**


**ANALISIS KELAYAKAN DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI USAHATANI SALAK MADU
DI DESA RUMAH SUMBUL KECAMATAN SINEMBAH
TANJUNG MUDA HULU KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :
MUHAMMAD NUR HIDAYAT
1604300157
AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayid Umar, M.S.
Ketua


Ira Agriyanti, S.P., M.Sc.
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Datin Mawar

Tanggal Lulus : 04-09-2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : MUHAMMAD NUR HIDAYAT

NPM : 1604300157

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Salak Madu Di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang “ berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan.....

Yang menyatakan



MUHAMMAD NUR HIDAYAT

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pendapatan usahatani salak madu. 2) Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani salak madu 2) Untuk mengetahui layak atau tidak layak usahatani salak madu di usahakan.. Populasi dalam penelitian ini seluruh petani salak madu di daerah penelitian pengambilan sampel sensus. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi liner berganda dan analisis pendapatan.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1. Total biaya usahatani salak madu dengan luas lahan 13 rante adalah sebesar Rp. 3.467.819. dimana total penerimaan dari kegiatan usahatani salak madu sebesar Rp. 11.948.050. Pendapatan petani salak madu di penelitian adalah sebesarRp. 8.480.230 . 2) Dari hasil uji serempak diperoleh F table 2.74. dan F hitung F hitung 741,9455 dan nilai signifikansi 0,00949 ($< 0,05$). sehingga ada pengaruh yang Simultan antara luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan bibit terhadap tingkat pendapatan usahatani salak madu. Dari hasil uji parsial diketahui bahwa variable luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak, sementara variable bibit tidak berpengaruh secara signifikan. 3) Nilai R/C dari kegiatan usahatani salak madu adalah sebesar 3,44 dan B/C 2,44, nilai R/C dan B/C >1 , mengindikasikan secara ekonomi usahatani salak madu layak untuk dilakukan.

Kata Kunci: Faktor Produksi. Salak Madu . Pendapatan. Kelayakan Usaha

SUMMARY

The objectives of this research are: 1) To determine the income of honey salak farming. 2) To determine the influence of production factors on the income of honey salak farming. 2) To find out whether it is feasible or not to undertake honey salak farming. The population in this study were all honey salak farmers in the study area by taking census samples. The data analysis method used in this research is multiple linear regression and income analysis.

The results of this research are as follows: 1. The total cost of honey salak farming with a land area of 13 chains is IDR. 3,467,819. where the total revenue from honey salak farming activities is IDR. 11,948,050. The income of honey salak farmers in the study was IDR. 8,480,230 . 2) From the simultaneous test results, F table 2.74 is obtained. and F calculated F calculated 741.9455 and significance value 0.00949 (< 0.05). so that there is a simultaneous influence between land area, labor, fertilizer and seeds on the income level of honey salak farming. From the partial test results it is known that the land area, labor and fertilizer variables have a positive and significant effect on the income of salak farmers, while the seed variable does not have a significant effect. 3) The R/C value of honey salak farming activities is 3.44 and B/C 2.44, the R/C and B/C values are >1 , indicating that honey salak farming is economically feasible.

Keywords: Production Factors. Honey Salak. Income. Feasibility

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Nur Hidayat, lahir di Tualang pada tanggal 24 April 1995 dari pasangan Bapak Sudiono dan Ibu Sri Wulandari. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 107826 Pematang Sijonam.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Perbaungan.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Kejuruan di SMK Swasta Musda Perbangan.
4. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas

Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2016.
3. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Sungai Titi Besi Kec.Galang Kab. Deli Serdang pada bulan september tahun 2019.
4. Mengikuti Ujian Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2019.

5. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOFEL) di UMSU pada tahun 2019.
6. Melakukan Peraktik Kerja Lapangan (PKL) di CV. SINAR PONTI RUMAH SUMBUL Kecamatan Stm Hulu, Kabupaten. Deli Serdang Pada bulan September tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'allah yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi penelitian, Tidak lupa penulis hantarkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wa Sallam. Adapun judul Skripsi penelitian adalah "Analisis Kelayakan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Salak Madu Di Desa Rumah Sumbul Kec.Stm Hulu.Kab. Deli Serdang".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Wakil Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Prof.Dr.Ir.Sayid Umar, M.S. selaku ketua komisi pembimbing Skripsi
7. Ibu Ira Apriyanti, S.P, M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing Skripsi
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah dengan ikhlas membimbing saya selama masa perkuliahan.
9. Pegawai Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara.

10. Kedua Orang Tua penulis yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan Skripsi baik moral maupun material.
11. Seluruh teman – teman stambuk 2016 seperjuangan terkhusus Agribisnis 4 yang telah membantu dan mewarnai kehidupan kampus.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam Skripsi, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan Skripsi dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbalálatin.

Medan, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori (Salak)	7
Penelitian terdahulu	18
Kerangka Pemikiran	20
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi	21
Metode Penarikan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data	22
Metode Analisis Data	23
Definisi Dan Batasan Operasional.....	28
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
Letak Dan Luas Wilayah	30
Keadaan Penduduk	30
Karakteristik Sampel	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
Pendapatan Usahatani Salak Madu.....	38
Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Salak Madu	43
Kelayakan Usahatani	47
KESIMPULAN DAN SARAN	49

Kesimpulan	49
Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Buah Salak Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2020	3
2.	Jumlah Petani Salak	21
3.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan STM Hulu, 2022	32
4.	Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan STM Hulu, 2022.....	33
5.	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa Hulu, 2022 ..	34
6.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur 2022	35
7.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	36
8.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	37
9.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	37
10.	Biaya Tetap Usahatani Salak Madu Bulan	39
11.	Total Biaya Usahatani Perbulan.....	40
12.	Penerimaan Usahatani Salak Madu Perbulan	40
13.	Total Pendapatan Usahatani Perbulan	41
14.	Coefisien Regresi	43
15.	Nilai Koefisiensi Determinasi	46
16.	Nilai Hasil Uji – F.....	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	20

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang mampu memberikan pengaruh yang cukup besar pada devisa negara. Sebagaimana tercermin dalam kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), pertanian dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dalam skala yang lebih luas. Selain itu, pengembangan sektor pertanian juga dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan, meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian, mendukung dan memacu pembangunan daerah, dan pembangunan nasional, memanfaatkan dan memelihara kelestarian sumber daya alam, serta memperbaiki lingkungan hidup (Kementrian Pertanian RI, 2013).

Komoditas tanaman buah-buahan mempunyai andil besar terhadap kesehatan manusia, karena di dalam buah-buahan banyak terkandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Di sektor lain buah - buahan juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani, Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial dan berorientasi agribisnis adalah salak (Neni, dkk, 2013).

Salak (*Salacca sp*) merupakan salah satu tanaman buah yang disukai dan mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan. Salak merupakan salah satu buah tropis yang saat ini banyak diminati oleh orang. Keunggulan buah salak yakni memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Buah salak telah dijadikan sebagai salah satu buah unggulan nasional. Buah salak merupakan salah satu jenis buah tropis asli Indonesia, Varietas salak yang ada di Indonesia adalah sebagai

berikut: Salak Bali, Pondoh, Madu, Condet, Padang Sidempuan, Manonjaya, Madura, Ambarawa, Kersikan, Swaru dan lain-lain. Diantara berbagai jenis salak tersebut, yang mempunyai prospek dan nilai komersial tinggi adalah Salak Pondoh, Salak Madu dan Salak Bali (Dewi, 2014).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan produksi buah salak yang cukup banyak, hamper secara keseluruhan 33 Kabupaten/Kota yang tersebar di wilayah provinsi Sumatera Utara merupakan Kabupaten/Kota penghasil buah salak. Namun tingkat produktivitas setiap Kabupaten/Kota penghasil salak tentunya berbeda tingkat produktivitasnya, terdapat Kabupaten/Kota yang setiap tahunnya mengalami peningkatan untuk produksi buah salak, tetapi di beberapa Kabupaten/Kota di Sumatera Utara untuk produksi salak cenderung stagnan bahkan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan semakin sulitnya lahan pertanian, kemudian perkembangan zaman yang semakin modern serta pergeseran profesi dari sector pertanian ke sector lainnya. Berikut ini adalah produksi buah di Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-20202 :

Tabel 1. Produksi Buah Salak Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2017-2020

Kabupaten/Kota	Tahun/Satuan			
	2017 (Kg)	2018 (Kg)	2019 (Kg)	2020 (Kg)
Nias	105	113	111	563
Mandailing Natal	12	72	223	530
Tapanuli Selatan	1 453 691	1 611 500	1 970 264	2 565 194
Tapanuli Tengah	311	349	387	330
Tapanuli Utara	2 165	1 993	1 635	6 317
Toba Samosir	86	44	42	22
Labuhanbatu	-	-	-	-
Asahan	16 722	15 618	10 530	45 098
Simalungun	296	283	263	258
Dairi	210	232	178	65
Karo	4 722	15 896	48 495	47 150
Deli Serdang	20 409	19 030	51 913	73 845
Langkat	4 854	3 942	3 245	2 466
Nias Selatan	21	50	106	331
Humbang Hasundutan	113 280	269 138	162 091	165 208
Pakpak Barat	1	3	3	23
Samosir	-	-	-	-
Serdang Bedagai	136	366	277	637
Batubara	5	-	8	697
Padang Lawas Utara	-	-	-	-
Padang Lawas	672	1	-	30
Labuhanbatu Selatan	3	-	2	-
Labuhanbatu Utara	-	-	-	-
Nias Utara	53	24	-	40
Nias Barat	20	14	-	-
Sibolga	-	-	-	-
Tanjung Balai	-	-	-	-
Pematang Siantar	8	7	8	12
Tebing Tinggi	-	-	-	-
Medan	180	171	172	172
Kota Binjai	13	30	42	143
Padang Sidempuan	8 240	5 670	105 053	239 356
Gunung Sitoli	1	.-	9	21
Jumlah	1.626.216	1.944.546	2.355 057	3.148.509

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2022

Produksi buah salak menurut Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara. Dapat dilihat wilayah yang memiliki produksi buah salak 5 terbesar adalah Tapanuli Selatan, Padang Sidempuan, Humbang Hasuduan, Deli Sedang dan Karo. Wilayah yang produksinya meningkat cukup besar dari tahun 2019 sampai 2020 adalah Tapanuli Selatan (naik 30%), Padang Sidempuan (127%) dan Deli Serdang (42%).

Deli Serdang merupakan salah satu dari tiga wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi untuk budidaya tanaman salak, terutama tanaman salak dengan jenis salak madu sangat berpotensi dan dapat dikembangkan di Deli Serdang. Kecamatan yang paling banyak memproduksi tanaman salak adalah kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu atau yang lebih dikenal S.T.M Hulu. Desa Rumah Sumbul merupakan salah satu sentra perkebunan rakyat salak madu yang berada di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang. Sebagian besar petani mengandalkan tanaman salak sebagai sumber mata pencarian mereka.

Hal ini bisa terlihat ketika melewati desa tersebut. Namun, berdasarkan dari hasil pra survey dilapangan, para petani belum melakukan usahatani salak nya sedemikian rupa. Sebagian besar petani tidak melakukan perhitungan *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan untuk melihat keuntungan bersih yang diperoleh, sehingga mereka belum mengetahui apakah usahatani ini layak dilakukan atau tidak. Selain itu sebagian besar para petani juga kurang mempertimbangkan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses usahatani. Dimana ketika melihat faktor-faktor produksi yang digunakan maka dapat dilihat mana yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani

salak tersebut, sehingga petani bisa menaikkan lagi hasil produksi dengan efektif dan efisien. Hal ini lah yang belum dilakukan sebagian besar petani di Desa Rumah Sumbul. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Salak Madu di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang”.

Rumusan masalah

Berdasarkan atas uraian diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani Salak madu di Desa rumah sumbul Kec. Sinembah tanjung muda hulu Kab. Deli Serdang ?
2. Bagaimana pengaruh factor produksi terhadap pendapatan usahatani salak madu ?
3. Apakah layak atau tidak layak usaha tani salak madu di usahakan ?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani salak madu
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani salak madu
3. Untuk mengetahui layak atau tidak layak usahatani salak madu di usahakan.

Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai referensi bagi petani salak madu untuk meningkatkan produksi sehingga pendapatan petani salak madu dapat lebih baik.
2. Sebagai bahan kampanye pemerintah sehingga tanaman salak madu dapat lebih dikembangkan dan menjadi tanaman yang memiliki pendapatan yang tinggi dan dapat membantu perekonomian petani salak madu.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi penelitian yang akan datang agar dapat melakukan penelitian mengenai salak madu lebih spesifik dan lebih luas pembahasan mengenai salak madu.

TINJAUAN PUSTAKA

Salak

Salak (*Salacca edulis Reinw*) merupakan tanaman buah asli dari Indonesia. Ternyata tidak hanya di Indonesia, salak juga dapat tumbuh dan menyebar di Malaysia, Filipina, Brunei, dan Thailand. Tanaman salak dapat tumbuh hampir di seluruh daerah di Indonesia. Tanaman salak merupakan tanaman yang tumbuh merumpun, batangnya sangat pendek serta tertutup pelepah daun dan seluruh permukaan tanaman tertutup pelepah daun. Tanaman salak tidak bercabang dengan tinggi tanaman dapat mencapai 7 m atau lebih dengan lingkaran batang berkisar antara 29-41 cm (Cahyono, 2016). Adapun klasifikasi tanaman salak sebagai berikut :

Kerajaan : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

Ordo : *Arecales*

Famili : *Arecaceae*

Genus : *Salacca*

Spesies : *S. zalacca*

Tanaman salak dapat tumbuh dengan produktif tanaman ini membutuhkan lingkungan yang ideal. Ketinggian tempat yang ideal yaitu berkisar antara 100- 500 m di atas permukaan laut serta tanaman salak akan tumbuh dengan baik di daerah dengan curah hujan rata-rata 200-400 mm/bulan, ini berarti tanaman salak membutuhkan tingkat kelembapan yang cukup tinggi. Jenis tanah yang ideal

untuk tanaman salak adalah tanah yang subur, gembur dan lembap serta memiliki derajat kemasaman tanah (pH) 4,5-7,5 (Mandiri, 2010).

Tanaman salak yang sudah mencapai umur enam bulan sampai dengan tujuh bulan pada umumnya sudah dapat dipanen sejak hari penyerbukan. Buah salak yang sudah siap untuk dipanen memiliki ciri warna kulit yang mengkilap, bila buah salak dipetik mudah sekali terlepas dari tandan buah, bila dipijat terasa empuk, buah tampak seperti retak dan buah salak mengeluarkan aroma wangi khas salak. Cara pemanenan buah salak dapat dilakukan per tandan atau per buah. Untuk pemetikan buah salak per tandan dilakukan dengan cara tangkai tandan buah dipotong menggunakan sabit atau benda tajam lainnya. Sedangkan untuk pemetikan buah salak per buah dilakukan dengan cara memutar atau mencabut buah menggunakan tangan (Cahyono, 2016).

Salak Madu

Salak Madu adalah salah satu kultivar salak pondoh (rasa manis walau masih muda). Salak Madu mulai dikenal pada saat diidentifikasi untuk pertama kalinya di Dusun Sempu (Balerante), Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Ciri yang paling menonjol dari salak madu ini adalah daun lebih pendek jika dibandingkan dengan jenis salak pondoh lainnya. Warna kulit buah saat muda coklat kehitaman setelah tua berangsur coklat mengkilat. Susunan sisik tersusun teratur membentuk garis lurus dari bagian bawah (pangkal) buah ke ujung pada salah satu sisinya. Keunggulan salak madu yaitu terdapat cairan pada daging buah seperti madu. Cairan ini tidak dijumpai pada salak jenis lainnya, oleh karena itu bila salak madu dimakan akan terasa lebih berair (Mandiri, 2010).

Salak madu digemari masyarakat karena mempunyai nilai ekonomi tinggi dengan potensi produksi 10 kg per tandan per tahun. Salak Madu dapat tumbuh optimal dan berproduksi pada ketinggian tempat 300-700 m diatas permukaan laut, dengan ketersediaan hara dan air yang cukup, serta retensi perakaran yang baik. Temperatur untuk pertumbuhan berkisar 25-32°C (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab Sleman. 2003).

Keunggulan salak madu jika dibandingkan dengan jenis salak lain yang telah ada diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bunga betina (calon buah) muncul pada setiap daun sehingga menjamin kontinuitas produksi.
2. Dapat berbuah sepanjang musim dan panen raya pada bulan Januari.
3. Digemari masyarakat karena rasanya manis seperti madu khususnya pada buah tua tekstur daging buahnya terasa lembut.

Harga jual salak madu perkilonya tergolong mahal jika dibandingkan dengan salak jenis lainnya yaitu berkisar antara Rp.10.000-Rp.13.000. Dengan harga yang cukup menjanjikan tersebut, usahatani salak madu berpotensi untuk dikembangkan karena biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan dan perawatan tidak jauh berbeda dengan biaya pengelolaan jenis salak yang lain.

Usahatani

Usahatani adalah suatu kegiatan bagaimana seseorang menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah, 2016). Usahatani juga merupakan suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur

produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian (Shinta, 2011).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebanyak-banyaknya. Menurut Suratiyah (2016), ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberi pendapatan semaksimal mungkin. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka punya (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawati, 2016).

Biaya Usahatani

Biaya adalah semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan (Padangaran, 2013). Soekartawati (2016), mengemukakan biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Padangaran (2013) menyatakan biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap hanya dikenal dalam analisis jangka pendek (*short run analysis*). Dalam analisis

jangka panjang (*long run analysis*), semua alat perusahaan mengalami perubahan sehingga semua biayanya menjadi variabel. Contoh biaya tetap penyusutan alat dan mesin. Salah satu perhitungan penyusutan alat adalah metode garis lurus (*straight line metode*), yaitu nilai penyusutan sama besarnya dari tahun ke tahun atau dari bulan ke bulan, tergantung satuan waktu yang digunakan. Untuk biaya tidak tetap (*variable cost*) sendiri merupakan biaya yang berubah-ubah tergantung dengan perubahan jumlah penjualan/produksi. Biaya tidak tetap akan berubah secara proporsional dengan perubahan jumlah produksi.

Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawati (2016), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya (*total cost*). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Adapun penerimaan usahatani secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan

Y : Produksi

P_y : Harga jual per satuan

Menurut Soekartawati (2016) biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dimana secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total biaya (*total cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Analisis pendapatan dapat dijadikan indikator mengenai sejauh mana usaha yang sedang dijalankan telah berjalan dengan efisien. Perhitungan pendapatan dalam perusahaan pertanian relatif lebih kompleks dibandingkan analisis pendapatan dalam perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh cukup bervariasinya komponen biaya dan komponen penerimaan dalam perusahaan pertanian (Padangaran, 2013). Adapun cara menghitung pendapatan usahatani menurut Soekartawati (2016) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan (*income*)

TR : Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Salak Madu

1. Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha

pertanian ini lebih efisien. Meskipun demikian lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula (Arsyad, 2010).

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Soekartawati, 2016).

2. Biaya Pupuk

Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono dkk, 2013). Hakim (2007) menyatakan bahwasanya 50% dari biaya produksi dikeluarkan untuk biaya pemupukan.

Dari pernyataan diatas, maka dapat dikatakan pupuk merupakan bagian penting dalam proses produksi untuk mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Semakin tinggi hasil produksi maka semakin besar pendapatan. Selain itu biaya pupuk merupakan salah satu biaya terbesar dalam proses produksi, sehingga penggunaannya harus benar dan tepat agar pupuk yang digunakan tepat sasaran.

3. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Alam (2014), tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Tenaga

kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiyah, 2016).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah cukup bukan saja terlihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Besar-kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh mekanisme pasar, jenis kelamin (kualitas tenaga kerja dan umur tenaga kerja. Oleh karena itu, penilaian terhadap upah perlu di standarisasi menjadi hari kerja orang (HKO) (Soekartawi, 2003).

Jadi dari pengertian tenaga kerja diatas, tenaga kerja meliputi yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Akan tetapi penyerapan jumlah tenaga kerja tentunya tidak berlebihan karena akan meningkatkan pemborosan atau kerugian. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas perusahaan.

Analisis Fungsi Produksi

Fungsi produksi yang umum dibahas dan digunakan oleh para peneliti adalah fungsi produksi *Cobb-Douglas* (Soekartawi, 1994). Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut sebagai variabel dependen (Y) dan

yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan biasanya dilakukan dengan cara regresi. Secara matematis, persamaan dari fungsi *Cobb–Douglas* dapat dituliskan

sebagai berikut :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Keterangan :

Y = Produksi

X_n = Nilai faktor produksi ke n

b_0 = Intersep

b_n = Dugaan *slope* yang berhubungan dengan variabel X_n

e = Bilangan Natural

u = Kesalahan (residual)

Logaritma dari persamaan di atas adalah :

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + \dots + b_n \log X_n + v$$

Penyelesaian fungsi produksi *Cobb-Douglas* selalu dilogaritmakan dan diubah bentuk fungsinya menjadi fungsi linear. Oleh karena itu, terdapat beberapapersyaratan yang harus dipenuhi antara lain :

4. Tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol
5. Tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan
6. Tiap variabel X adalah *perfect competition*
7. Perbedaan lokasi pada fungsi produksi, seperti iklim sudah tercakup pada faktor kesalahan (u).

Model fungsi produksi *Cobb Douglas* mempunyai beberapa kelebihan, antara lain :

1. Perhitungan sederhana karena dapat dibuat dalam bentuk linear
2. Hasil penjumlahan koefisien elastisitas masing-masing faktor produksi pada fungsi ini juga dapat menunjukkan fase pergerakan skala usaha (*return to scale*) atas perubahan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi yang berlangsung
3. Pada model ini koefisien pangkatnya sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas produksi sehingga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat produksi yang optimum dari pemakaian faktor-faktor produksi
4. Fungsi *Cobb-Douglas* merupakan fungsi produksi yang paling banyak dipakai dalam penelitian sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang menggunakan alat analisis yang sama

Pedoman yang digunakan untuk memilih fungsi produksi yang baik diantaranya (Soekartawi, 1986) :

1. Memiliki dasar yang logik secara fisik maupun ekonomi
2. Mudah dianalisis
3. Mempunyai implikasi ekonomi.

Kelayakan Usahatani

Kelayakan usaha adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat bagi petani. Suatu usahatani yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis *revenue cost ratio* (R/C rasio) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC). Kelayakan usaha dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan datang sehingga dapat meminimalkan kemungkinan melesetnya hasil yang ingin dicapai dalam suatu

investasi. Studi kelayakan usaha memperhitungkan hambatan atau peluang investasi yang akan dijalankan. Jadi, studi kelayakan usaha dapat memberikan pedoman atau arahan pada usaha yang akan dijalankan (Sulaeman, 2017).

Adanya studi kelayakan ini memungkinkan tingkat keuntungan yang akan dicapai dapat diketahui, pemborosan terhadap sumber daya dapat dihindarkan, serta dapat memilih proyek yang paling menguntungkan di antara berbagai alternatif proyek investasi yang ada (Septiani, 2013). Selain melakukan analisis R/C rasio, Soekartawati (2016), juga menyampaikan perlunya melakukan analisis B/C rasio (*benefit cost ratio*) dimana pada prinsipnya analisis ini sama dengan analisis R/C rasio hanya saja pada analisis B/C rasio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat. Secara matematis R/C rasio dan B/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{R/C ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C : Rasio penerimaan per biaya (*revenue cost ratio*)

TR : Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

Dengan Kriteria :

Nilai R/C =1, maka usaha dikatakan impas

Nilai R/C >1, maka usaha dikatakan layak

Nilai R/C <1, maka usaha tidak layak (Suratiyah, 2016).

$$\text{B/C} = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana:

B/C : Rasio pendapatan per biaya (*Benefit cost ratio*)

π : Pendapatan

TC : Total biaya (*total cost*)

Dengan Kriteria

Nilai B/C =1, maka usaha dikatakan impas

Nilai B/C >1, maka usaha dikatakan layak

Nilai B/C <1, maka usaha dikatakan tidak layak (Suratiyah, 2016).

Penelitian Terdahulu

Fajrin (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Salak di Desa Masewai Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani salak dan kelayakan usahatani salak di Desa Masewai Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani salak yang diperoleh petani sebesar Rp 7.131.796/tahun. Hal ini memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan usahatani salak. Nilai R/C ratio dari usahatani salak adalah 5,30 sehingga $R/C > 1$ yang artinya usahatani ini layak diusahakan dan menguntungkan. Jadi, usaha tani salak di Desa Masewai Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang layak diusahakan.

Darsan (2015) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Salak di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten B ojonegoro”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak. Hasil penelitian menunjukkan variabel jumlah produksi (X1), luas lahan (X2) dan harga (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani

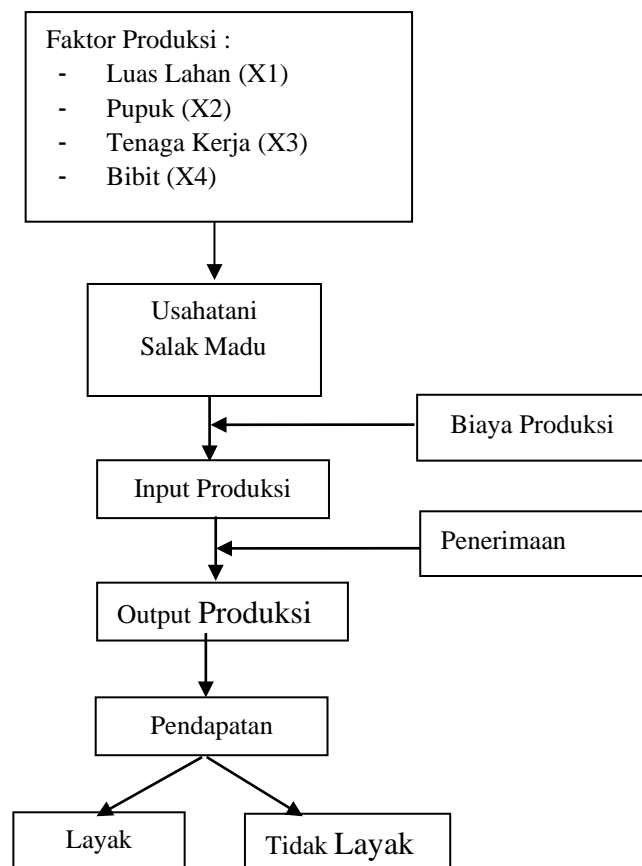
salak Desa Wedi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Pengujian secara parsial, menunjukkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diantara seluruh variabel-variabel bebas, hanya variabel luas lahan (X2) saja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak Wedi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai $t_{hitung} 1,067 < t_{tabel} 1,298$. Sedangkan variabel bebas lainnya berpengaruh secara *significant* terhadap pendapatan usahatani salak Wedi.

Vegarini (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Salak Pondoh (*Salacca Zalacca*) (Studi Kasus pada Petani Salah Pondoh Anggota Kelompok Salak Kencana Desa Cimara, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan). Penelitian ini bertujuan untuk melihat alasan-alasan apa saja yang menyebabkan para petani mengusahakan salak pondoh serta bagaimana kelayakan usahatani yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani informan mengusahakan usahatani salak Pondoh karena alasan aspek ekonomi yaitu keuntungan yang relatif tinggi sebesar 77,5% dari 40 informan, aspek sosial budaya karena faktor tradisi sebanyak 17,5% dan aspek teknis dalam hal kemudahan dalam perawatan dan pengelolaan sebesar 5%. Kemudian dari hasil analisis aspek finansial, pada tingkat discount factor 13%, diperoleh NPV Rp 71.825.738, net B/C 3,16, IRR 29,87, dan Payback Period 1,26 tahun. Dari hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan biaya 10% dan penurunan penerimaan 10% pun menunjukkan bahwa usahatani salak Pondoh masih tetap layak untuk dijalankan. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah perlunya kegiatan penyuluhan mengenai

budidaya salak Pondoh yang baik dan benar, perlunya pergantian tenaga kerja dengan generasi muda, dan pentingnya perluasan pemasaran.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka peneliti menyusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu sampel ditentukan secara sengaja karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yang berlokasi di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang.

Metode penarikan sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah petani salak madu yang ada di Desa Rumah Sumbul, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang. sebanyak 30 orang.

Tabel 2. Jumlah Petani Salak di Desa Rumah Sumbul

Dusun	Jumlah Petani Salak Madu (petani)
I	15
II	10
III	5
Total	30

Sumber : Kantor Camat Sinembah Tanjung Muda Hulu, 2022

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila populasi kurang dari 30 orang, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan bagian yang sangat penting karena data adalah sebagian keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu persoalan atau keadaan. Jika data yang diperoleh benar, maka akan menghasilkan informasi yang benar pula. Pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu :

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2013), data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, email dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner kepada petani salak madu di Desa Rumah Sumbul, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam terlebih dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait, yaitu: literatur dan buku yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama yaitu menganalisis besar pendapatan yang diperoleh usahatani bayam di daerah penelitian. Adapun untuk mencari besarnya pendapatan dapat digunakan rumus :

$$I = R - TC$$

$$TR = P_y \cdot Y$$

$$TC = FC + VC$$

$$I = TR - TC$$

$$= (P_y \cdot Y) - (FC + VC)$$

Dimana:

$$I = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

$$P_y = \text{Harga Produksi (Rp/kg)}$$

$$Y = \text{Jumlah produksi (kg)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (fixed cost) (Rp)}$$

$$VC = \text{Biaya Tidak Tetap (variable cost) (Rp)}$$

Untuk menganalisis masalah kedua dengan menggunakan analisis fungsi produksi. Analisis fungsi produksi adalah analisis yang dapat menjelaskan hubungan antara hasil produksi dengan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Fungsi produksi yang digunakan untuk menjelaskan parameter Y dan X adalah fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Wicaksono (2006) berpendapat bahwa fungsi produksi pada umumnya yang digunakan dalam penelitian adalah fungsi produksi *Cobb-Douglas*.

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* sendiri merupakan fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen (Y), yaitu produk yang dihasilkan dan variabel independen (X), yaitu penggunaan faktor produksi. Sebelum menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* ada salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada dari nilai pengamatan yang memiliki nilai nol, yang dimana nilai nol merupakan suatu bilangan yang nilainya tidak dapat diketahui. Secara sistematis fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} e^u$$

Keterangan :

Y : Produksi Salak Madu (Kg/musim panen)

In a : Intersep, Besaran Parameter

X₁ : Luas Lahan (Ha)

X₂ : Biaya Pupuk (Rp)

X₃ : Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X₄ : Bibit (Rp)

X₅ : Jumlah Tanaman / Rumpun (Ha)

u : Error

e : Logaritma Natural

Dari persamaan tersebut selanjutnya akan ditransformasikan kedalam bentuk logaritma, sehingga merupakan bentuk linear berganda yang kemudian di analisis menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS) sebagai berikut :

$$\text{Log } Y_1 = a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + b_5 \log X_5 + e$$

Keterangan:

Y_1	: Produksi Salak Madu (Kg/musim)
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	: Koefisien Regresi
$\log X_1$: Luas Lahan (Ha)
$\log X_2$: Pupuk (Kg)
$\log X_3$: Tenaga Kerja (Hk)
$\log X_4$: Bibit (Btng)
e	: Error

Selanjutnya akan dilakukan uji F, yang dimana uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yaitu luas lahan (X1), biaya pupuk (X2), tenaga kerja (X3), Bibit (X4) dan Jumlah Tanaman / Rumpun (X5) memiliki pengaruh secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel independen yaitu hasil dari produksi salak madu (Y). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

Dimana:

$$f_{hit} = \frac{JK \frac{Reg}{K} - 1}{JK \frac{Sisa}{n} - 1}$$

JK Reg	: Jumlah Kuadrat Regresi
JK sisa	: Jumlah Kuadrat Sisa
n	: Jumlah sampel
K	: Jumlah Variabel
1	: Konstanta

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat
- H_1 : Variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat

kriteria keputusan yang diambil dalam melakukan uji F adalah dengan cara membandingkan nilai dari F_{hitung} dan nilai dari F_{tabel} . Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: H_1 diterima H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_1 ditolak H_0 diterima.

Setelah melakukan uji F maka selanjutnya akan melakukan uji t, yang dimana uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu luas lahan (X1), biaya pupuk (X2), biaya tenaga kerja (X3), Bibit (X4) dan Jumlah Tanaman /Rumpun (X5) berpengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi salak madu (Y). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se.(b_i)}$$

Dimana :

b_i = Koefisien Regresi

Se = Simpangan Baku

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- H_0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat
- H_1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai dari t_{hitung} dan nilai dari t_{tabel} . Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: H_1 diterima H_0 ditolak, hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_1 ditolak H_0 diterima, hipotesis ditolak.

Untuk menganalisis masalah ketiga yaitu kelayakan usahatani salak madu menggunakan perhitungan R/C rasio dan B/C rasio. Rasio antara penerimaan dan biaya (R/C rasio) dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = *Return cost ratio*

TR = *Total revenue* (Total penerimaan)

TC = *Total cost* (Total biaya)

Kriteria :

R/C > 1, usaha layak diusahakan

R/C < 1, usaha tidak layak diusahakan

R/C = 1, usaha dikatakan impas

Rasio antara keuntungan dan biaya (B/C rasio) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$B/C \text{ rasio} = \frac{FI}{TC}$$

Dimana :

B/C = *Benefit cost ratio*

FI = *Fixed income* (Pendapatan bersih)

TC = *Total cost* (Total biaya)

Kriteria :

B/C > 1, usaha layak diusahakan

B/C < 1, usaha tidak layak diusahakan

B/C = 1, usaha dikatakan impas

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat definisi dan batasan-batasan operasional sebagai berikut :

1. Usahatani salak madu adalah kegiatan petani membudidayakan salak madu dengan mengelola input produksi untuk memperoleh suatu keuntungan dari usahatani tersebut
2. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani salak madu untuk menyeimbangkan penetapan harga dasar salak madu di Desa Rumah Sumbul, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang
3. Biaya tetap adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh petani salak madu di Desa Rumah Sumbul, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang walaupun produksi yang diperoleh banyak maupun sedikit
4. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani salak madu di Desa Rumah Sumbul, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang yang dimana besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tergantung volume produksi yang diperoleh
5. Total biaya adalah jumlah antara biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani salak madu di Desa Rumah Sumbul, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang
6. Penerimaan adalah perkalian antara harga salak madu dengan hasil produksi salak madu yang dihasilkan petani salak madu

7. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim panen.
8. Populasi dalam penelitian ini adalah petani salak madu di Desa Rumah Sumbul, Kecamatan Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 36 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Wilayah

Desa Rumah Sumbul terletak di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 15,26 Km². Letak geografis Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang 3^o14' – 3^o64' Lintang Utara dan 98^o19' – 98^o73' Bujur Timur. Desa Rumah Sumbul memiliki empat batas wilayah, diantaranya adalah bagian utara berbatasan dengan Kecamatan STM Hilir, bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Meriah, bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Bangun Purba, bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Karo. Letak Desa Rumah Sumbul berada diatas permukaan laut 350 s/d 600 Meter. Jarak Desa Rumah Sumbul ke Ibu Kota Kabupaten Deli Serdang sekitar 52 Km.

Keadaan Penduduk

Desa Rumah Sumbul merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Desa Tiga Juhar di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu. Adapun jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu adalah :

Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk diKecamatan STM Hulu, 2022

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Laju Pertumbuhan Penduduk/Tahun (%)	
	2020	2021	2022	2020-2021	2021-2022
1 Liang Pematang	145	166	171	2,75	3,01
2 Liang Muda	64	79	81	3,95	2,53
3 Tanjung Raja	457	524	535	2,62	2,10
4 Gunung Menumpak B	117	143	146	3,71	2,10
5 Sipiringgan	694	785	806	2,49	2,68
6 Tanjung Muda	224	260	265	2,80	1,92
7 Bah Bah Buntu	559	633	651	2,54	2,84
8 Kuta Mbelin	807	913	934	2,43	2,30
9 Tanjung Bampu	425	479	487	2,26	1,67
10 Tanjung Timur	585	666	686	2,65	3,00
11 Durin Tinggung	630	714	737	2,61	3,22
12 Rumah Rih	559	640	660	2,77	3,13
13 Sibunga Bunga Hilir	462	524	537	2,50	2,48
14 Gunung Manumpak A	355	406	412	2,48	1,48
15 Durian IV Mbelang	516	589	601	2,54	2,04
16 Tiga Juhar	2284	2582	2625	2,31	1,67
17 Ranggit Git	492	563	574	2,57	1,95
18 Rumah Lengo	424	482	499	2,71	3,53
19 Rumah Sumbul	1856	2103	2136	2,34	1,57
20 Tanah Gara Hulu	678	772	784	2,42	1,55
STM Hulu	12333	14023	14327	2,49	2,17

Sumber : Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Dalam Angka 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Rumah Sumbul sebesar 1.856 jiwa tahun 2020, 2.103 jiwa 2021 dan 2.136 jiwa pada 2022. Desa Rumah Sumbul memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua dengan jumlah penduduk 2.136 jiwa, sedangkan Desa Tiga Juhar merupakan Desa yang memiliki penduduk terbanyak yaitu 2.625 jiwa. Berikut ini merupakan data perbedaan penduduk laki-laki dan perempuan yang berada di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan STM Hulu, 2022

	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin (Jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Liang Pematang	90	81	1717	111,11
2	Liang Muda	41	40	81	102,50
3	Tanjung Raja	275	260	535	105,77
4	Gunung Menumpak B	70	76	146	92,11
5	Sipiringgan	397	409	806	97,07
6	Tanjung Muda	129	136	265	94,85
7	Bah Bah Buntu	344	307	651	112,05
8	Kuta Mbelin	478	456	934	104,82
9	Tanjung Bampu	239	248	487	96,37
10	Tanjung Timur	366	320	686	114,38
11	Durin Tinggung	367	370	737	99,19
12	Rumah Rih	315	345	660	91,30
13	Sibunga Bunga Hilir	281	256	537	109,77
14	Gunung Manumpak A	204	208	412	98,08
15	Durian IV Mbelang	308	293	601	105,12
16	Tiga Juhar	1245	1380	2625	90,22
17	Ranggit Git	286	288	574	99,31
18	Rumah Lengo	260	239	499	108,79
19	Rumah Sumbul	1081	1055	2136	102,47
20	Tanah Gara Hulu	426	358	784	119,00
STM Hulu		7202	7125	14327	101,08

Sumber : Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Dalam Angka 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Rumah Sumbul jumlah jenis kelamin laki-laki 1.081 orang lebih banyak daripada jumlah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 1.055 orang. Berikut merupakan persentase kepadatan penduduk Desa Rumah Sumbul :

Tabel 5. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa Hulu, 2022

	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Penduduk(Jiwa)		Kepadatan per km ²
			Jumlah	Persentase	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Liang Pematang	36,28	171	1,2	5
2	Liang Muda	14,32	81	0,57	6
3	Tanjung Raja	9,5 5	535	3,73	56
4	Gunung Menumpak B	3,82	146	1,01	38
5	Sipiringgan	15,27	806	5,63	53
6	Tanjung Muda	9,55	487	3,4	51
7	Bah Bah Buntu	24,82	651	4,54	26
8	Kuta Mbelin	11,46	934	6,52	82
9	Tanjung Bampu	9,55	487	3,4	51
10	Tanjung Timur	14,32	686	4,79	48
11	Durin Tinggung	3,82	737	5,14	19 3
12	Rumah Rih	11,46	660	4,6	58
13	Sibunga Bunga Hilir	2,86	537	3,75	18 8
14	Gunung Manumpak A	15,27	412	2,88	27
15	Durian IV Mbelang	3,82	601	4,2	15 7
16	Tiga Juhar	2,86	2625	18,32	91 8
17	Ranggit Git	5,73	574	4,01	10 0
18	Rumah Lengo	5,73	499	3,48	87
19	Rumah Sumbul	15,26	2136	15	14 0
20	Tanah Gara Hulu	7,63	784	5,47	10 3
STM Hulu		223,38	14327	100,00	64

Sumber : Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Dalam Angka 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk Desa Rumah Sumbul memiliki persentase cukup tinggi yaitu 15%, dengan jumlah persentase tersebut Desa Rumah Sumbul berada di posisi kedua setelah Desa Tiga Juhar yang memiliki persentase kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan Desa Rumah Sumbul yaitu 18,32%.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	873	875	1748
5-9	787	811	1598
10-14	616	689	1305
15-19	614	592	1106
20-24	652	568	1220
25-29	627	605	1232
30-34	564	522	1086
35-39	521	499	1020
35-39	437	428	865
40-44	393	407	800
45-49	316	366	682
50-54	331	365	696
55-59	209	208	417
60-64	262	290	552
65+			
Jumlah	7202	7125	14327

Sumber : Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Dalam Angka 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Rumah Sumbul jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 7202 jiwa. Terutama pada umur 0-4 memiliki jumlah jenis kelamin laki-laki terbanyak yaitu 873 jiwa. Berdasarkan Tabel diatas jumlah penduduk di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang dengan kelompok umur 0-4 tahun memiliki jumlah jiwa sebesar 240 jiwa, ini menjadikan kelompok umur 0-4 tahun sebagai kelompok umur terbanyak di Desa Rumah Sumbul, sedangkan kelompok umur 50-54 tahun memiliki jumlah jiwa sebesar 26 jiwa, hal ini menyebabkan kelompok umur 50-54 tahun sebagai kelompok umur dengan jumlah yang paling sedikit

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani salak dengan jumlah 30 orang responden yang terdapat di Desa Rumah Lengo. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 Orang ditentukan secara acak. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas lahan usahatani salak dari keseluruhan sampel adalah 13,38 Rante. Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	24	80
2	Perempuan	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang.

Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	3	10
2	41-56	13	43,33
3	> 57	14	46,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >57 tahun, yakni 14 orang atau 46% dari keseluruhan jumlah sampel

Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan usahatani salak yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 10. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Rante)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1- 5	22	73,33
2	6 – 10	7	23,33
3	>11	1	3,34
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan salak 1-5 rante, yakni 22 orang atau 73,33 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Salak Madu

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan korbanan yang perlu dilakukan oleh petani untuk memperoleh input produksi yang akan digunakan dalam mengelola usahatani untuk menghasilkan output produksi. Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap selama waktu satu musim tanam. Berikut dijabarkan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani Salak Madu;

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk sarana produksi dan berkali-kali digunakan. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani Salak Madu terdiri dari biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp. **156.333,33**/rante/bulan. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang habis dalam masa satu kali produksi. Total biaya tetap dalam usahatani Salak Madu dapat dilihat pada table 11 berikut:

Table 10. Biaya Tetap Usahatani Salak Madu Bulan

Nomor	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1	Sewa Lahan	2.103.833
2	Biaya Alat	21.856
Total Biaya Tetap		2.125.689

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani perbulannya adalah sebesar Rp. 2.125.689/bulan, dimana biaya tersebut terdiri dari biaya sewa lahan perbulan sebesar Rp. 2.103.833 dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 21.856 dengan skala luas lahan 13 rantai\

Biaya Tidak Tetap

Komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usahatani Salak Madu antara lain biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Berikut dijelaskan komponen biaya variable yang dikeluarkan oleh petani:

Benih

Benih yang digunakan oleh petani untuk menanam salak madu di peroleh dari pembelian kecambah dan melakukan pembenihan sendiri. Rata-rata kebutuhan bibit Salak Madu di daerah penelitian per rantainya adalah sebanyak 75 batang perantai. Dengan jarak tanam 2 m X 2 m. Biaya pembibitan di keluarkan pada awal mula usaha tani. Sehingga dalam penelitian ini biaya bibit tidak dihitung karena perhitungan biaya tersebut termasuk kedalam modal awal usahatani.

Pupuk

Pemupukan pertama kali dilakukan sebelum petani melakukan persiapan lahan. Jumlah dan penggunaan pupuk ditentukan oleh petani berdasarkan luas lahan, modal maupun kesuburan tanah. Kebutuhan pupuk tiap lahan sangat beragam tergantung kondisi tanaman Salak Madu dan pengetahuan para petani. Pupuk yang biasanya digunakan oleh petani adalah Kompos, Urea, dan Kcl. Pemupukan diberikan sesuai dengan kebutuhan per rantenya. Besarnya rata-rata jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 492.978. biaya ini terdiri dari pembelian pupuk Urea dan Kcl petani melakukan pemupukan tanaman salak sekali dalam setahun

Pestisida

Pestisida adalah salah satu yang sangat diperlukan karena dapat membantu menaikkan produksi. Pestisida harus diberikan dengan dosis yang tepat dan sesuai

dengan gejala yang terjadi sehingga tanaman Salak Madu tidak mati. Jumlah pemberian pestisida disesuaikan dengan banyaknya gejala yang ditemukan petani. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pestisida adalah sebesar Rp. 130.972,22 biaya ini terdiri dari biaya pembelian herbisida seperti gromokson. Drusban dan roundup.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam usahatani karena merupakan penunjang terhadap keberlangsungan usahatani itu sendiri. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kegiatan usahatani yaitu persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan. Rata-rata distribusi biaya tenaga kerja pada usahatani Salak Madu adalah sebesar Rp. 718.180/bulan dimana jenis kegiatannya meliputi pemeliharaan dan pemanenan. Dalam proses pengupahan tenaga kerja biasanya tenaga kerja di upah dengan system.

Total Biaya

Setelah didapatkan jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap, penjumlahan kedua biaya tersebut menjadi biaya produksi usahatani Salak Madu yang rata-rata biaya produksi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11. Total Biaya Usahatani Perbulan

Nomor	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	2.125.689
2	Biaya Tidak Tetap	1.342.130
Total Biaya		3.467.819

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat total biaya usahatani Salak Madu

perbulannya adalah sebesar Rp. 3.467.819 dengan skala luas lahan 13 Rante. Dimana komponen biaya pengeluaran terbesar yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp. 2.103.833. dimana dari table diatas dapat dilihat total biaya tetap adalah biaya paling besar yang dikeluarkan oleh petani, hal ini dikarenakan mahalnnya untuk biaya sewa lahan petani perbulannya di daerah penelitian

Penerimaan Usahatani

Rata-rata produksi Salak Madu di daerah penelitian, per petani adalah sebesar 1.024 Kg per bulan dengan rata-rata harga jual petani adalah sebesar Rp. 11.700/kg. Penerimaan usahatani Salak Madu adalah total produksi Salak Madu dikali dengan harga jual Salak Madu. Nilai penerimaan usahatani Salak Madu per petani, per hektar dan per Kg dapat dilihat pada Lampiran 8. Pada Tabel 13 berikut disajikan rata-rata penerimaan usahatani Salak Madu.

Table 12. Penerimaan Usahatani Salak Madu Perbulan

Nomor	Indikator	Nilai
1	Produksi (Kg)	1.024
2	Harga (Rp/Kg)	11.700
Penerimaan		11.948.050

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Daritabel diatas dapat dilihat total penerimaan usahatani Salak Madu perbulannya adalah sebesar Rp11.948.050 dimana dalam satu bulan pemanenan dilakukan 4 kali panen. Rata-rata produksi usahtani Salak Madu untuk skala luas lahan 13 rante adalah sebesar 1.024/Kg. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya Salak Madu dengan skalaluas lahan satu rante mampu menghasilkan produksi sebesar 75/Kg per bulan Rata-rata harga jual petani adalah sebesar Rp. 11.700/Kg pada bulan februari 2023. Dalam proses penjualan hasil produksnya petani menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul dengan harga

berkisar dari Rp.15.000-16.000/Kg.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan dalam usahatani Salak Madu. Pendapatan merupakan hasil bersih yang didapat para petani dari usahatannya.. Rata-Rata Total Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Per Petani pada Petani Sampel Usahatani Salak Madu Per Musim Tanam.

Table 13. Total Pendpatan Usahatani Perbulan

Nomor	Indikator	Nilai
1	Penerimaan (Rp)	11.948.050
2	Biaya (Rp)	3.467.819
Pendapatan		8.480.230

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 13 Pendapatan petani Salak Madu di daerah penelitian perbulannya dengan skala luas lahan 13 rante adalah sebesar Rp. 8.480.230 per petani. Dapat kita lihat darirata-rata pendapatan petani Salak Madu di daerah penelitain per bulannya diperoleh lebih besar dibandingkan biaya produksi sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani Salak Madu menguntungkan. Dimana dalam proses pelaksanaan usahatani Salak Madu penerimaan yang diperoleh sebesar 3 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan hal ini karena dalam pelaksanaannya petani berusaha untuk menekan biaya produksi agar keuntungan yang diperoleh semakin besar hal ini dilakukan dengan cara menekan biaya penggunaan pupuk kimia dan pestisida, selain itu untuk menekan biaya petani dalam setiap penggunaan tenaga kerja mereka memberikan upah dengan system borongan sehingga penggunaan tenaga kerjanya menjadi maksimal dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan pekerjaan lebih cepat terselesaikan.

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Salak Madu

Faktor produksi adalah input produksi seperti Luas lahan, Tenaga kerja, Bibit, Pupuk. Pengolahan (management) yang akan mempengaruhi produksi. Istilah faktor produksi sering juga disebut korbanan produksi, karena faktor produksi atau input dikorbankan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam produksi terdiri dari 4 komponen yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Sedangkan sarana produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi terdiri dari Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, Bibit, dan Pestisida. Semua hal diatas pada akhirnya akan menentukan output dari suatu usahatani yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani salak madu . Berikut adalah hasil Regresi antara faktor-faktor produksi terhadap produksi salak madu di daerah penelitian.

Tabel 14. Coefisien Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,31666825	16777216	1,89E-08	1
Luas Lahan (Rante)	1,1704	5,7	2,054144	0,046708
Tenaga Kerja (HKO)	5,131	2,5	2,05414	0,043708
Bibit (btg)	0,01123491	0,061323	0,183207	0,855584
Pupuk (Kg)	0,01312966	0,007565	2,735468	0,040554

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linier berganda dari bentuk persamaan Diatas adalah:

$$Y = 0,31666825 + 1,1704 X_1 + 5,131X_2 + 0,01123491 X_3 + 0,01312966X_4$$

Dari tabel coefficients output SPSS dalam persamaan regresi dihasilkan nilai $b_0 = 0,31666825$ yang artinya jika nilai luas lahan (X_1), benih (X_2), tenaga kerja (X_3), pupuk (X_4), berada pada posisi nilai nol, maka jumlah pendapatan

petani salak madu sebesar Rp 0,31666825 juta .

Pengujian Parsial

X1 (Luas Lahan)

Nilai 1,1704 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable luas lahan bertanda positif dengan nilai 1,1704. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan input produksi luas lahan sebesar 1 meter maka akan terjadi peningkatan pendapatan petani salak madu sebesar Rp. 1,1704 Juta. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh antara penggunaan luas lahan terhadap petani jammu usahatani salak madu diperoleh hasil estimasi yang menunjukkan bahwa nilai signifika variable luas lahan adalah sebesar 0,046708 (≤ 0.05). hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variable bebas luas lahan (X1) secara parsial berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variable terikat yaitu jumlah pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa penambahan luas lahan usahatani salak madu akan memberikan peningkatan pendapatan.

X2. Tenaga Kerja

Nilai 5,131 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable tenaga kerja bertanda positif dengan nilai 5,131. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan input produksi tenaga kerja sebesar 1 HKO maka akan terjadi pendapatan petani sebesar Rp. 5,131 Juta. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh antara penggunaan tenaga kerja terhadap produksi usahatani salak madu diperoleh hasil estimasi yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variable tenaga kerja adalah sebesar 0,043708 (≤ 0.05). hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variable bebas tenaga

kerja (X2) secara parsial berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variable terikat yaitu pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa penambahan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani salak madu karena akan memberikan peningkatan pendapatan.

X3. Bibit

Nilai 0,01123491 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable bibit bertanda positif dengan nilai 0,01123491. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan input produksi bibit sebesar 1 batang maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp. 0,01123491 Juta Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh antara penggunaan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan usahatani salak madu diperoleh hasil estimasi yang menunjukkan bahwa nilai signifika variable bibit adalah sebesar 0,855584 (> 0.05). hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterimadan H_1 ditolak yang berarti variable bebas bibit (X3) secara parsial tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variable terikat yaitu pendaptan. Maka dapat disimpulkan bahwa penambahan bibit berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani salak madu karena akan memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan.

X4 (Pupuk)

Nilai unstandardized coefisien (b) untuk variable pupuk menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable bibit bertanda positif dengan nilai 0,01312966 Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan input produksi pupuk sebesar 1 Kg maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp. 0,01312966 juta. berdasarkan hasil uji parsial pengaruh antara penggunaan tenaga kerja terhadap produksi usahatani salak madu diperoleh hasil estimasi yang menunjukkan bahwa

nilai signifika variable pupuk (X4) adalah sebesar 0,040554 (< 0.05). hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variable bebas pupuk (X4) secara parsial berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variable terikat yaitu jumlah pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa penambahan pupuk akan memberikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan salak madu karena akan memberikan peningkatan pendapatan .

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut :

Tabel 15. Nilai Koefisiensi Determinasi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,99349349
R Square	0,98702932
Adjusted R Square	0,985699
Standard Error	0,744052
Observations	30

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi (R^2) pada Tabel di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,987 yang artinya menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani salak madu dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja dan pupuk yaitu sebesar 98,70 %, Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat.

Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada usahatani salak madu dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 17. Nilai Hasil Uji – F

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	1643,004	410,7509	741,9455	0,00949E-36
Residual	26	21,59092	0,553613		
Total	30	1664,595			

Sumber : *Data Primer Diolah, 2023*

Dari hasil Tabel di atas berdasarkan uji serempak diketahui nilai F hitung sebesar 8.783,787 sedangkan F tabel diketahui $df_1 = 4$ dan $df_2 = 19$ dengan taraf kepercayaan 95 % maka F tabel diperoleh 2.74. Oleh karena itu F hitung 741,9455 > F tabel 2.74 dan nilai signifikansi 0,00949 (< 0,05). Dari hasil perhitungan SPSS di atas. Menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan bibit terhadap tingkat pendapatan usahatani salak madu

Kelayakan Usahatani

1. R/C

Tujuan dari suatu usaha yaitu untuk mendapatkan keuntungan, setiap petani dalam berusahatani pasti mengharapkan keuntungan yang besar. Dengan demikian, menganalisis kelayakan usahatani dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak untuk diusahakan atau tidak. Kelayakan usahatani salak madu dapat dihitung dengan menggunakan kriteria R/C ratio. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$R/C = \frac{Rp.11.948.050}{Rp.3.467.819}$$

$$= 3,44$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai R/C sebesar 3,44. Nilai 3,44 > 1, sehingga usahatani salak madu di lokasi penelitian layak untuk diusahakan dikarenakan menurut kriteria R/C hal ini dapat diartikan setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan memberikan penerimaan yang lebih bagi petani. Nilai 3,44 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 3,44

2. B/C

Analisis B/C dilakukan untuk melihat tingkat kelayakan usaha dalam bentuk jangka panjang. Dimana usaha tersebut dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani. Kelayakan usahatani salak madu dapat dihitung dengan menggunakan kriteria B/C ratio. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp.8.480.230}}{\text{Rp.3.467.819}} \\ &= 2,44 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 2,44. Nilai 2,44 > 1, sehingga usahatani salak madu di lokasi penelitian layak untuk diusahakan dikarenakan menurut kriteria B/C hal ini dapat diartikan setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan memberikan keuntungan yang lebih bagi petani. Nilai 2,44 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 2,44

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total biaya usahatani salak madu dengan luas lahan 13 rante adalah sebesar Rp. 3.467.819. dimana total penerimaan dari kegiatan usahatani salak madu sebesar Rp. 11.948.050. Pendapatan petani salak madu di penelitian adalah sebesar Rp. **8.480.230**
2. Dari hasil uji serempak diperoleh F table 2.74. dan F hitung 741,9455 dan nilai signifikansi 0,00949 ($< 0,05$). sehingga ada pengaruh yang Simultan antara luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan bibit terhadap tingkat pendapatan usahatani salak madu. Dari hasil uji parsial diketahui bahwa variable luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak, sementara variable bibit tidak berpengaruh secara signifikan
3. Nilai R/C dari kegiatan usahatani salak madu adalah sebesar 3,44 dan B/C 2,44, nilai R/C dan B/C > 1 , mengindikasikan secara ekonomi usahatani salak madu layak untuk dilakukan.

Saran

1. Kepada para petani sebaiknya tetap menjalankan usahatani salak madu tersebut karena dari hasil penelitian usahatani salak madu ini menguntungkan bagi parapetani yang mengusahakannya. Untuk meningkatkan pendapatan petani di daerah penelitian sebaiknya mencoba untuk memanfaatkan secara tepat bantuan pupuk maupun pestisida yang diberikan oleh pemerintah dan diharapkan dapat meningkatkan lagi jumlah produksinya.

2. Disaran kepada pemerintah setempat agar memberikan bantuan tenaga penyuluh kepada petani agar dapat membimbing petani agar kegiatan usahatannya dapat berkembang dan dapat meningkatkan hasil produksi petani
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang optimasi penggunaan input produksi pada kegiatan usahatani salak madu

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. 2014. Pengantar Ekonomi Bisnis Jilid 1 Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Untuk Smk/Mak Kelas X. Erlangga: Jakarta
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. RinekaCipta. Jakarta
- Arsyad, L. 2010. Pembangunan ekonomi, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Cahyono dan Bambang. 2016. Panen Untung Budi Daya Salak Intensifikasi. Andi GP.Indonesia
- Darsan. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Salak di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro. Bojonegoro
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Sleman. 2003. Laporan Hasil Analisis DNA Salak Pondoh, Salak Nglumut, Salak Suwaru dan Salak Manonjaya Untuk Pembanding DNA Salak Madu dan salak Manggala
- Dwicaksono, M.R.B., dan B.Suharto dan L.D. Susanawati. 2013. Pengaruh Penambahan Effective Microorganismes pada Limbah Cair Industri Perikanan Terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang
- Fajrin dan Hijrah Nur. 2019. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Sala di Desa Masewai Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Mandiri, T. K. 2010. Pedoman Budidaya Buah Salak (1st ed.). CV. NuansaAulia. Bandung
- Rianto Nur, Al Arif dan Euis Amalia. 2010. Teori Mikro Ekonomi. Kencana. Jakarta
- Septiani, K.H. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Kompot Anggrek Dendrobium (di Usaha Pembibitan Anggrek Estie's Orchid, Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat).Skripsi. Bogor: Program Studi Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

- Shinta, dan Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Penerbit Universitas Brawijaya Press. Malang
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- _____. 2016. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Suratiah, K. 2016. Ilmu Usahatani. (S. Annisa, Ed.) (2nd ed.). Penebar Swadaya. Jakarta
- Vegarini, dan Yuki. 2012. Analisis Kelayakan Usahatani Salak Pondoh (Salacca Zalacca) (Studi Kasus pada Petani Salak Pondoh Anggota Kelompok Salak Kencana Desa Cimara, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan). Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran Bandung.

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggung	Luas Lahan (Rante)
1	adil Ginting	66	SMA	6	4
2	Aman Ginting	45	SMA	3	17
3	Bagagia Ginting	76	SD		18
4	Tua tara Sembiring	56	SMA	3	20
5	Manaselapita Ginting	50	SMA	4	6
6	Saul Ginting	28	SMA	2	18
7	Apen Barus	33	SMA	2	25
8	Misrain Ginting	60	SMP	4	12.5
9	Tenun Sembiring	55	SMA	5	6
10	Dedi Juliardi	58	SMA	2	25
11	Budi Ginting	45	SMA	3	30
12	Jakup Ginting	76	SD		25
13	Paimin Tarigan	56	SMA	3	15
14	Albert Barus	50	SMA	4	6
15	Jaya Ginting	28	SMA	2	3
16	Antonius Saragi	33	SMA	2	12
17	Sartinu Saragi	60	SMP	4	8
18	Tarmen Ginting	55	SMA	5	12
19	Salmon Barus	58	SMA	2	2
20	Erli Barus	50	SMA	4	15
21	Hendrik tarigan	28	SMA	2	2
22	Holia Parangin- angin	33	SMA	2	15
23	Pangarapen Tarigan	60	SMP	4	10
24	Pengalaman Tarigan	55	SMA	5	5
25	Ariken Ginting	58	SMA	2	25
26	Dentanius ginting	47	SD	3	9
27	Firdaus Ginting	47	SMA	4	16
28	Adil Ginting	47	SMA	3	10
29	Simon Perangin- angin	50	SMA	4	8
30	Abdi Tarigan	47	SD	3	22
	Total	1510		92	401.5
	Rataan	50.33333		3.28571429	13.383333

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Lampiran 2. Biaya Sewa Laha

nomor	Luas Lahan (Rante)	Biaya Sewa per Rante (Rp/bln)	Total Biaya (Rp/bln)
1	4	150.000	600.000
2	17	165.000	2.805.000
3	18	150.000	2.700.000
4	20	150.000	3.000.000
5	6	150.000	900.000
6	18	150.000	2.700.000
7	25	150.000	3.750.000
8	12,5	150.000	1.875.000
9	6	150.000	900.000
10	25	150.000	3.750.000
11	30	200.000	6.000.000
12	25	150.000	3.750.000
13	15	150.000	2.250.000
14	6	150.000	900.000
15	3	150.000	450.000
16	12	150.000	1.800.000
17	8	150.000	1.200.000
18	12	150.000	1.800.000
19	2	200.000	400.000
20	15	165.000	2.475.000
21	2	150.000	300.000
22	15	150.000	2.250.000
23	10	150.000	1.500.000
24	5	165.000	825.000
25	25	165.000	4.125.000
26	9	150.000	1.350.000
27	16	165.000	2.640.000
28	10	150.000	1.500.000
29	8	165.000	1.320.000
30	22	150.000	3.300.000
Total	401,5	4690000	63.115.000
Rataan	13,3833	156333,3333	2.103.833

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Lampiran 3. Penggunaan Bibit

nomor	Luas Lahan (rante)	Jumlah Bibit (batang)
1	4	291
2	17	1.230
3	18	1.400
4	20	1.455
5	6	436
6	18	1.310
7	25	1.800
8	12,5	910
9	6	435
10	25	1.820
11	30	2.150
12	25	1.815
13	15	1.100
14	6	430
15	3	220
16	12	875
17	8	600
18	12	870
19	2	150
20	15	1.050
21	2	150
22	15	1.100
23	10	725
24	5	360
25	25	1.800
26	9	655
27	16	1.160
28	10	727
29	8	582
30	22	1.600
Total	401,5	29.205
Rataan	13,3833	974

Lampiran 3. Biaya Pemupukan

No	Luas Lahan (Rante)	Urea			KCL			Total Penggunaan Pupuk (Kg/bln)	Total Biaya (Rp/bln)
		Jumlah pupuk (Kg/thn)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/thn)	Jumlah pupuk (Kg/thn)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/thn)		
1	4	145,5	5.000	727.500	73	14.000	1.018.500	18	145.500
2	17	615	5.000	3.075.000	308	15.000	4.612.500	77	640.625
3	18	700	5.000	3.500.000	350	14.000	4.900.000	88	700.000
4	20	720	5.000	3.600.000	360	14.000	5.040.000	90	720.000
5	6	218	5.000	1.090.000	109	14.000	1.526.000	27	218.000
6	18	655	5.000	3.275.000	328	15.000	4.912.500	82	682.292
7	25	920	5.000	4.600.000	460	14.000	6.440.000	115	920.000
8	12,5	455	5.000	2.275.000	228	14.000	3.185.000	57	455.000
9	6	215	5.000	1.075.000	108	14.000	1.505.000	27	215.000
10	25	910	5.000	4.550.000	455	14.000	6.370.000	114	910.000
11	30	1075	5.000	5.375.000	538	15.000	8.062.500	134	1.119.792
12	25	900	5.000	4.500.000	450	14.000	6.300.000	113	900.000
13	15	550	5.000	2.750.000	275	14.000	3.850.000	69	550.000
14	6	215	5.000	1.075.000	108	14.000	1.505.000	27	215.000
15	3	110	5.000	550.000	55	15.000	825.000	14	114.583
16	12	450	5.000	2.250.000	225	14.000	3.150.000	56	450.000
17	8	300	5.000	1.500.000	150	14.000	2.100.000	38	300.000
18	12	435	5.000	2.175.000	218	15.000	3.262.500	54	453.125
19	2	75	5.000	375.000	38	14.000	525.000	9	75.000
20	15	525	5.000	2.625.000	263	14.000	3.675.000	66	525.000
21	2	70	5.000	350.000	35	15.000	525.000	9	72.917
22	15	550	5.000	2.750.000	275	14.000	3.850.000	69	550.000
23	10	360	5.000	1.800.000	180	15.000	2.700.000	45	375.000
24	5	180	5.000	900.000	90	14.000	1.260.000	23	180.000
25	25	900	5.000	4.500.000	450	15.000	6.750.000	113	937.500
26	9	320	5.000	1.600.000	160	14.000	2.240.000	40	320.000
27	16	580	5.000	2.900.000	290	14.000	4.060.000	73	580.000
28	10	360	5.000	1.800.000	180	15.000	2.700.000	45	375.000
29	8	290	5.000	1.450.000	145	14.000	2.030.000	36	290.000
30	22	800	5.000	4.000.000	400	14.000	5.600.000	100	800.000
	401,5	14598,5	150.000	72.992.500	7.299	429.000	104.479.500	1.825	14.789.333
	13,3833	486,616667	5.000	2.433.083	243	14.300	3.482.650	61	492.978

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pestisida

No	Luas Lahan (Rante)	Herbisida			Insektisida			Total Penggunaan Pestisida (L/bln)	Total Biaya (Rp/bln)
		Jumlah (L/thn)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp/thn)	Jumlah (L/thn)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp/thn)		
1	4	1	85.000	85.000	2	200.000	400.000	0,25	40.416,67
2	17	4	80.000	320.000	9	185.000	1.665.000	1,08	165.416,67
3	18	5	70.000	350.000	9	195.000	1.755.000	1,17	175.416,67
4	20	5	80.000	400.000	10	200.000	2.000.000	1,25	200.000,00
5	6	1,5	80.000	120.000	3	190.000	570.000	0,38	57.500,00
6	18	4,5	80.000	360.000	8,5	185.000	1.572.500	1,08	161.041,67
7	25	6	85.000	510.000	12,5	190.000	2.375.000	1,54	240.416,67
8	12,5	3	80.000	240.000	6	200.000	1.200.000	0,75	120.000,00
9	6	1,5	100.000	150.000	3	190.000	570.000	0,38	60.000,00
10	25	5,5	90.000	495.000	12,5	200.000	2.500.000	1,50	249.583,33
11	30	7,5	80.000	600.000	15	190.000	2.850.000	1,88	287.500,00
12	25	6	80.000	480.000	13	200.000	2.600.000	1,58	256.666,67
13	15	4	75.000	300.000	8,5	190.000	1.615.000	1,04	159.583,33
14	6	1,5	80.000	120.000	3	190.000	570.000	0,38	57.500,00
15	3	1	90.000	90.000	1,5	185.000	277.500	0,21	30.625,00
16	12	3	80.000	240.000	6	185.000	1.110.000	0,75	112.500,00
17	8	2	80.000	160.000	4	190.000	760.000	0,50	76.666,67
18	12	3,5	70.000	245.000	7	200.000	1.400.000	0,88	137.083,33
19	2	1	80.000	80.000	1	200.000	200.000	0,17	23.333,33
20	15	3,5	90.000	315.000	7,5	190.000	1.425.000	0,92	145.000,00
21	2	0,5	80.000	40.000	1	200.000	200.000	0,13	20.000,00
22	15	4	85.000	340.000	7	190.000	1.330.000	0,92	139.166,67
23	10	2,5	80.000	200.000	5	200.000	1.000.000	0,63	100.000,00
24	5	1,5	80.000	120.000	2,5	185.000	462.500	0,33	48.541,67
25	25	6	75.000	450.000	12	190.000	2.280.000	1,50	227.500,00
26	9	2,5	80.000	200.000	5	200.000	1.000.000	0,63	100.000,00
27	16	4	80.000	320.000	8	190.000	1.520.000	1,00	153.333,33
28	10	2,5	80.000	200.000	5	200.000	1.000.000	0,63	100.000,00
29	8	2	80.000	160.000	4,5	185.000	832.500	0,54	82.708,33
30	22	5,5	80.000	440.000	11	180.000	1.980.000	1,38	201.666,67
Total	401,50	101,00	2.435.000,00	8.130.000,00	203,00	5.775.000,00	39.020.000,00	25,33	3.929.166,67
Rataan	13,38	3,37	81.166,67	271.000,00	6,77	192.500,00	1.300.666,67	0,84	130.972,22

Lampiran 5. Penggunaan Tenagakerja

No	Luas Lahan (Rante)	Pemupukan			Pemeliharaan			Pemanenan dan pengangkutan			Total Hk	Total HK	Total Biaya (Rp)
		Total HK	Upah (Rp/HK)	Biaya (Rp/bln)	Total HK	Upah (Rp/HK)	Biaya (Rp/bln)	Produksi (Kg)	Upah (Rp/Kg)	biaya (Rp/bln)			
1	4	1	30.000	30.000	2	60.000	120.000	210	400	84.000	1	4	234.000
2	17	2	50.000	100.000	8	50.000	400.000	850	400	340.000	4	14	840.000
3	18	2	55.000	110.000	9	60.000	540.000	915	400	366.000	5	16	1.016.000
4	20	2	60.000	120.000	10	60.000	600.000	1.000	400	400.000	5	17	1.120.000
5	6	1	60.000	60.000	3	50.000	150.000	300	400	120.000	2	6	330.000
6	18	2	50.000	100.000	10	50.000	500.000	900	400	360.000	5	17	960.000
7	25	3	45.000	135.000	13	60.000	780.000	1.225	400	490.000	6	22	1.405.000
8	13	1	75.000	75.000	7	50.000	350.000	626	400	250.400	3	11	675.400
9	6	1	40.000	40.000	3	60.000	180.000	305	400	122.000	2	6	342.000
10	25	2	75.000	150.000	13	50.000	650.000	1.260	400	504.000	6	21	1.304.000
11	30	3	60.000	180.000	15	60.000	900.000	1.500	400	600.000	8	26	1.680.000
12	25	3	50.000	150.000	12	50.000	600.000	1.255	400	502.000	6	21	1.252.000
13	15	2	45.000	90.000	7	60.000	420.000	755	400	302.000	4	13	812.000
14	6	1	45.000	45.000	3	50.000	150.000	300	400	120.000	2	6	315.000
15	3	1	40.000	40.000	2	60.000	120.000	150	400	60.000	1	4	220.000
16	12	1	70.000	70.000	6	50.000	300.000	600	400	240.000	3	10	610.000
17	8	1	60.000	60.000	4	60.000	240.000	400	400	160.000	2	7	460.000
18	12	1	65.000	65.000	6	50.000	300.000	600	400	240.000	3	10	605.000
19	2	1	20.000	20.000	1	60.000	60.000	100	400	40.000	1	3	120.000
20	15	1	80.000	80.000	7	50.000	350.000	750	400	300.000	4	12	730.000
21	2	1	30.000	30.000	1	60.000	60.000	100	400	40.000	1	3	130.000
22	15	1	75.000	75.000	8	50.000	400.000	750	400	300.000	4	13	775.000
23	10	1	60.000	60.000	5	60.000	300.000	500	400	200.000	3	9	560.000

24	5	1	40.000	40.000	3	60.000	180.000	255	400	102.000	1	5	322.000
25	25	2	75.000	150.000	12	50.000	600.000	1.250	400	500.000	6	20	1.250.000
26	9	1	60.000	60.000	4	60.000	240.000	450	400	180.000	2	7	480.000
27	16	2	55.000	110.000	8	60.000	480.000	800	400	320.000	4	14	910.000
28	10	1	60.000	60.000	5	50.000	250.000	510	400	204.000	3	9	514.000
29	8	1	50.000	50.000	4	60.000	240.000	435	400	174.000	2	7	464.000
30	22	2	60.000	120.000	11	50.000	550.000	1.100	400	440.000	6	19	1.110.000
Total	402	45	1.640.000	2.475.000	202	1.660.000	11.010.000	20.151	12.000	8.060.400	105	352	21.545.400
Rataan	13	2	54.667	82.500	7	55.333	367.000	672	400	268.680	4	12	718.180

Lampiran 6. Total Biaya Usahatani Perbulan

No	Luas Lahan (Rante)	Sewa Lahan (Rp/bln)	Penyusutan (Rp/bln)	Pupuk (Rp/bln)	Pestisida (Rp/bln)	Tenaga Kerja (Rp/bln)	Total Biaya (Rp/bln)
1	4	600.000	14.138,89	145.500	40.416,67	234.000	1.034.056
2	17	2.805.000	22.777,78	640.625	165.416,67	840.000	4.473.819
3	18	2.700.000	13.750,00	700.000	175.416,67	1.016.000	4.605.167
4	20	3.000.000	13.055,56	720.000	200.000,00	1.120.000	5.053.056
5	6	900.000	23.055,56	218.000	57.500,00	330.000	1.528.556
6	18	2.700.000	13.055,56	682.292	161.041,67	960.000	4.516.389
7	25	3.750.000	37.083,33	920.000	240.416,67	1.405.000	6.352.500
8	13	1.875.000	45.798,61	455.000	120.000,00	675.400	3.171.199
9	6	900.000	23.027,78	215.000	60.000,00	342.000	1.540.028
10	25	3.750.000	22.500,00	910.000	249.583,33	1.304.000	6.236.083
11	30	6.000.000	13.055,56	1.119.792	287.500,00	1.680.000	9.100.348
12	25	3.750.000	14.138,89	900.000	256.666,67	1.252.000	6.172.806
13	15	2.250.000	12.916,67	550.000	159.583,33	812.000	3.784.500
14	6	900.000	14.138,89	215.000	57.500,00	315.000	1.501.639
15	3	450.000	22.777,78	114.583	30.625,00	220.000	837.986
16	12	1.800.000	13.750,00	450.000	112.500,00	610.000	2.986.250
17	8	1.200.000	13.055,56	300.000	76.666,67	460.000	2.049.722
18	12	1.800.000	23.055,56	453.125	137.083,33	605.000	3.018.264
19	2	400.000	13.055,56	75.000	23.333,33	120.000	631.389
20	15	2.475.000	37.083,33	525.000	145.000,00	730.000	3.912.083
21	2	300.000	45.798,61	72.917	20.000,00	130.000	568.716
22	15	2.250.000	23.027,78	550.000	139.166,67	775.000	3.737.194
23	10	1.500.000	22.500,00	375.000	100.000,00	560.000	2.557.500
24	5	825.000	13.055,56	180.000	48.541,67	322.000	1.388.597
25	25	4.125.000	14.138,89	937.500	227.500,00	1.250.000	6.554.139
26	9	1.350.000	12.916,67	320.000	100.000,00	480.000	2.262.917
27	16	2.640.000	13.055,56	580.000	153.333,33	910.000	4.296.389
28	10	1.500.000	37.083,33	375.000	100.000,00	514.000	2.526.083
29	8	1.320.000	45.798,61	290.000	82.708,33	464.000	2.202.507
30	22	3.300.000	23.027,78	800.000	201.666,67	1.110.000	5.434.694
Total	402	63.115.000	655.674	14.789.334	3.929.167	21.545.400	104.034.574
Rataan	13	2.103.833	21.856	492.978	130.972	718.180	3.467.819

Lampiran 7. Penerimaan Usaha Tani

nomor	luas lahan (Rante)	Produksi (Kg/bln)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/bln)
1	4	302	12.000	3.619.196
2	17	1.305	12.000	15.658.367
3	18	1.300	12.000	15.600.000
4	20	1.600	11.000	17.600.000
5	6	450	12.000	5.400.000
6	18	1.400	11.000	15.400.000
7	25	1.800	12.000	21.600.000
8	13	900	12.000	10.800.000
9	6	450	11.000	4.950.000
10	25	1.800	12.000	21.600.000
11	30	2.650	12.000	31.800.000
12	25	1.900	11.000	20.900.000
13	15	1.150	11.500	13.225.000
14	6	430	12.000	5.160.000
15	3	245	12.000	2.940.000
16	12	900	11.500	10.350.000
17	8	600	12.000	7.200.000
18	12	960	11.000	10.563.924
19	2	180	12.000	2.160.000
20	15	1.190	11.500	13.685.000
21	2	165	12.000	1.980.000
22	15	1.100	12.000	13.200.000
23	10	800	11.000	8.800.000
24	5	400	12.000	4.800.000
25	25	1.900	12.000	22.800.000
26	9	750	11.000	8.250.000
27	16	1.200	12.000	14.400.000
28	10	700	12.000	8.400.000
29	8	600	12.000	7.200.000
30	22	1.600	11.500	18.400.000
Total	402	30.727	351.000	358.441.487
Rataan	13	1.024	11.700	11.948.050

Lampiran 8. Pendapatan Usahatani Perbulan

nomor	luas lahan (Rante)	Penerimaan (Rp/bln)	Total Biaya (Rp/bln)	Pendapatan (Rp/bln)
1	4	3.619.196	1.034.056	2.585.140
2	17	15.658.367	4.473.819	11.184.548
3	18	15.600.000	4.605.167	10.994.833
4	20	17.600.000	5.053.056	12.546.944
5	6	5.400.000	1.528.556	3.871.444
6	18	15.400.000	4.516.389	10.883.611
7	25	21.600.000	6.352.500	15.247.500
8	13	10.800.000	3.171.199	7.628.801
9	6	4.950.000	1.540.028	3.409.972
10	25	21.600.000	6.236.083	15.363.917
11	30	31.800.000	9.100.348	22.699.652
12	25	20.900.000	6.172.806	14.727.194
13	15	13.225.000	3.784.500	9.440.500
14	6	5.160.000	1.501.639	3.658.361
15	3	2.940.000	837.986	2.102.014
16	12	10.350.000	2.986.250	7.363.750
17	8	7.200.000	2.049.722	5.150.278
18	12	10.563.924	3.018.264	7.545.660
19	2	2.160.000	631.389	1.528.611
20	15	13.685.000	3.912.083	9.772.917
21	2	1.980.000	568.716	1.411.284
22	15	13.200.000	3.737.194	9.462.806
23	10	8.800.000	2.557.500	6.242.500
24	5	4.800.000	1.388.597	3.411.403
25	25	22.800.000	6.554.139	16.245.861
26	9	8.250.000	2.262.917	5.987.083
27	16	14.400.000	4.296.389	10.103.611
28	10	8.400.000	2.526.083	5.873.917
29	8	7.200.000	2.202.507	4.997.493
30	22	18.400.000	5.434.694	12.965.306
Total	402	358.441.487	104.034.576	254.406.911
Rataan	13	11.948.050	3.467.819	8.480.230

Lampiran 9. Tabel Produksi Salak Msdu di Desa Rumah Sumbul Kec. STM hulu
Kab. Deli Serdang.

nomor	Produksi	Luas Lahan	Pupuk	Tenaga Keraja	Bibit
1	302	4	18	4	291
2	1.305	17	77	14	1.230
3	1.300	18	88	16	1.400
4	1.600	20	90	17	1.455
5	450	6	27	6	436
6	1.400	18	82	17	1.310
7	1.800	25	115	22	1.800
8	900	13	57	11	910
9	450	6	27	6	435
10	1.800	25	114	21	1.820
11	2.650	30	134	26	2.150
12	1.900	25	113	21	1.815
13	1.150	15	69	13	1.100
14	430	6	27	6	430
15	245	3	14	4	220
16	900	12	56	10	875
17	600	8	38	7	600
18	960	12	54	10	870
19	180	2	9	3	150
20	1.190	15	66	12	1.050
21	165	2	9	3	150
22	1.100	15	69	13	1.100
23	800	10	45	9	725
24	400	5	23	5	360
25	1.900	25	113	20	1.800
26	750	9	40	7	655
27	1.200	16	73	14	1.160
28	700	10	45	9	727
29	600	8	36	7	582
30	1.600	22	100	19	1.600